

Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia

Christian Very Tarihoran ^{1*} Pasaman Silaban ² Sunday Ade C O M Sitorus ³

¹ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia. Email: christian.very@student.uhn.ac.id

² Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia. Email: pasamansilaban@uhn.ac.id

³ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia. Email: sundaysitorus@uhn.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: September 16, 2025

Direvisi: September 28, 2025

Disetujui: September 30, 2025

DOI :

<https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.632>



ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 11 perusahaan perbankan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 12 melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yang menghasilkan model terpilih Random Effect Model (REM).

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Environmental (EVN) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel Social (SOC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel Governance (GOV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel ESG berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Implikasi: Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, sementara kinerja lingkungan dan sosial belum memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap ROA. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan ketiga aspek ESG secara konsisten sesuai dengan regulasi yang berlaku guna memperkuat kinerja keuangan dan daya saing di pasar.

Kata Kunci: Environmental, Social, Governance (ESG), ROA, Perbankan, BEI, Regresi Data Panel.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang lebih dikenal dengan istilah Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin meningkat. Isu ESG semakin gencar disuarakan belakangan ini, terutama dipicu oleh perubahan iklim yang kian ekstrem dan pesatnya perkembangan teknologi yang membuka wawasan dunia akan pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik bisnis yang beretika. Selain itu, generasi muda juga semakin sadar bahwa keberlanjutan merupakan fondasi

penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan. Merespons dinamika tersebut, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis dengan mengeluarkan regulasi, antara lain Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta penerbitan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) bagi setiap lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan sistem operasional, baik secara internal maupun dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah dan masyarakat.

Kebijakan ini menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tahun 2023, data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa 882 perusahaan telah menerbitkan Sustainability Report, atau sekitar 94% dari total emiten yang terdaftar. Fakta ini membuktikan bahwa kebijakan keberlanjutan tidak hanya bersifat wajib, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sejumlah penelitian selama beberapa dekade terakhir juga mengonfirmasi bahwa pengelolaan faktor ESG bukan sekadar meningkatkan reputasi, tetapi juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin banyak perusahaan yang mengadopsi prinsip ESG sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang mereka. ESG berfungsi menciptakan iklim bisnis yang lebih kondusif, sehat, dan berkelanjutan, baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan itu sendiri. Penelitian Mubin *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa penerapan ESG tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan, bahkan mampu meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Hal ini memperkuat alasan mengapa ESG semakin terintegrasi dalam prinsip akuntansi maupun operasional bisnis modern. Jika menilik data ESG risk rating perbankan Indonesia yang dirilis BEI, terlihat bahwa sebagian besar bank berada pada kategori medium risk, dengan skor antara 21,3 hingga 32,5. Hanya Bank Mandiri (BMRI) yang mencapai skor 17,5 dan masuk dalam kategori low risk. Kondisi ini menunjukkan bahwa meski sektor perbankan telah menunjukkan kinerja ESG yang cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar tujuan keberlanjutan dapat benar-benar tercapai.

Hal tersebut sangat penting mengingat sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menyediakan modal bagi individu maupun perusahaan. Apabila modal tersebut disalurkan kepada pihak yang mengabaikan aspek keberlanjutan, maka dampak kerusakan lingkungan, sosial, dan tata kelola bisa menimbulkan kerugian jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi ESG di sektor perbankan tidak hanya relevan bagi keberlanjutan internal perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan secara luas. Dalam konteks pengukuran kinerja, keuangan perusahaan tetap menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan ESG diyakini dapat memengaruhi aspek penting seperti akses pembiayaan, manajemen risiko, dan citra perusahaan di mata investor serta publik. ESG bahkan dipandang mampu meningkatkan tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang pada gilirannya memberikan nilai tambah kompetitif dibandingkan pesaing yang tidak menerapkan prinsip serupa. Hal ini sejalan dengan pendapat Indah & Tyas, (2020) yang menegaskan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun menggunakan perhitungan sederhana, tetap membutuhkan interpretasi yang mendalam untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat. Rasio profitabilitas, menurut Marwansyah *et al.*, (2018), merupakan salah satu ukuran utama dalam laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi tujuan akhir dari aktivitas bisnis perbankan.

Berdasarkan laporan keuangan sektor perbankan di BEI periode 2020–2024, terdapat variasi kinerja Return on Assets (ROA) yang menarik untuk dianalisis. Beberapa perusahaan seperti Bank Central Asia (BBCA), Bank OCBC NISP (NISP), dan Bank Syariah Indonesia (BRIS) menunjukkan konsistensi pertumbuhan ROA. Sebaliknya, ada pula perusahaan yang mengalami fluktuasi signifikan seperti Bank Negara Indonesia (BNNI) dan bahkan mencatat kerugian seperti Bank Artha Graha Internasional (INPC) pada tahun tertentu sebelum kembali membukukan laba. Terdapat pula bank yang mengalami tren penurunan, seperti Bank Mega (MEGA) yang dalam lima tahun terakhir memperlihatkan penurunan ROA secara konsisten. Fakta-fakta ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar perbankan telah mengadopsi ESG, dampaknya terhadap profitabilitas masih bervariasi sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia diharapkan dapat memberikan wawasan empiris yang lebih mendalam mengenai sejauh mana penerapan prinsip keberlanjutan mampu memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dan strategi peningkatan performa, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek operasional bisnis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur akuntansi dan manajemen dengan memberikan perspektif baru terkait integrasi ESG dan kinerja keuangan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa maupun universitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan aspek ESG sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan maupun industri terkait lainnya.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer, (1975), teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat eksis apabila nilai yang dianut perusahaan sejalan dengan nilai pada lingkup sosial dimana perusahaan tersebut berada. Pengungkapan mengenai lingkungan dan pengelolaan risiko terkait juga berasal dari motivasi perusahaan untuk melegitimasi kegiatan mereka dan meningkatkan citra dalam sistem sosial serta reputasi di hadapan para pemangku kepentingan. Hal tersebut menjadi pendorong perusahaan untuk dapat bekerja secara seimbang dan rasional dalam menggunakan sumber daya dengan efisien dan kemudian mendistribusikan manfaatnya kepada masyarakat (Elsayed, 2023). Agar keberadaan legitimasi tersebut menjadi kuat, maka kegiatan operasi perusahaan harusnya dibatasi oleh suatu kontrak sosial, dimana perusahaan sepakat untuk melakukan sejumlah tindakan yang diinginkan oleh stakeholder sebagai respon atas persetujuan mereka terhadap upaya pencapaian tujuan perusahaan (Parker, 1989). Kontrak sosial tersebut berupa kesepakatan yang bersifat implisit dan tidak tertulis yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu stakeholder dan perusahaan.

Sehingga berdasarkan penjabaran diatas, bentuk usaha perusahaan atas kepatuhannya terhadap kontrak tersebut adalah dengan melalui dipublikasikannya pengungkapan ESG (ESG accounting). Dalam memperoleh legitimasi dalam laporan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui berbagai aspek tanggung jawab sosial perusahaan, ESG accounting digunakan sebagai alat strategis yang kemudian mencerminkan perhatian perusahaan pada isu-isu lingkungan dan sosial yang ada dimasyarakat dan memungkinkan perusahaan menciptakan keselarasan antara legitimasi dan persepsi masyarakat yang sudah ada dalam operasionalnya (Agus Triyani, 2020).

Teori Stakeholders

Istilah stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963, kemudian dipopulerkan melalui buku Freeman pada tahun 1984 berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Menurut Freeman dalam penelitian Mahajan *et al.*, (2023), keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, karena mereka memiliki pengaruh terhadap keputusan dan operasional perusahaan. Mahajan *et al.*, (2023) juga menegaskan bahwa dukungan dari pemangku kepentingan selain investor sangat penting bagi keberlanjutan pertumbuhan perusahaan. Sementara itu, Abdi *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa memperhatikan kepentingan pihak-pihak seperti karyawan, konsumen, dan komunitas dapat memperkuat reputasi serta meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks Environmental disclosure, Social disclosure and Governance disclosure, teori ini menjelaskan bahwa inisiatif keberlanjutan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan dengan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan atas informasi perusahaan menjadi penting untuk menjaga hubungan maupun peningkatan reputasi perusahaan dengan para stakeholder. Dukungan serta perhatian yang diberikan oleh para stakeholder tersebut diharapkan akan mampu memberi efek positif terhadap kinerja perusahaan yakni melalui dukungan investasi atau penyertaan modal yang dapat meningkatkan operasi perusahaan maupun melalui dukungan penggunaan produk perusahaan oleh para stakeholder lainnya. Dengan demikian perusahaan akan mampu mencapai target laba. Pencapaian tingkat laba yang tinggi tentu akan berdampak terhadap rasio profitabilitas (Safriani & Utomo, 2020).

ESG (Environmental, Social, and Governance)

Menurut Henisz *et al.*, (2019), suatu bisnis sangat erat kaitannya dengan masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola atau yang lebih dikenal dengan istilah ESG (Environmental, Social, and Governance). Secara umum, ESG merupakan kerangka yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memperhatikan keberlanjutan dalam operasionalnya. Setiap elemen dalam ESG memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam menciptakan praktik bisnis yang beretika, berkelanjutan, serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Aspek environmental atau lingkungan mencakup energi yang digunakan perusahaan, limbah yang dihasilkan, sumber daya yang dibutuhkan, serta konsekuensi yang timbul terhadap makhluk hidup akibat aktivitas perusahaan. Elemen ini juga meliputi isu emisi karbon dan perubahan iklim. Setiap perusahaan pasti menggunakan energi dan sumber daya sehingga secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap lingkungan. Dengan demikian, aspek environmental menekankan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik melalui pengelolaan sumber daya alam maupun energi listrik, serta keterlibatan dalam aktivitas yang memberi dampak positif terhadap lingkungan yang lebih luas, seperti reboisasi atau penanaman kembali mangrove.

Aspek social atau sosial menitikberatkan pada hubungan yang dimiliki perusahaan dengan individu, komunitas, maupun institusi di wilayah operasionalnya, serta reputasi yang terbangun dari hubungan tersebut. Elemen sosial mencakup isu ketenagakerjaan, keberagaman, dan inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan beroperasi dalam masyarakat yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, aspek sosial dapat dimaknai sebagai tanggung jawab perusahaan dalam

membangun dan menjaga hubungan yang baik, baik secara internal dengan karyawan, pelanggan, serta pemasok, maupun secara eksternal dengan masyarakat sekitar, organisasi, maupun institusi terkait.

Sementara itu, aspek governance atau tata kelola mencakup sistem praktik, mekanisme pengendalian, dan prosedur internal yang dijalankan perusahaan dalam rangka mengatur jalannya organisasi, mengambil keputusan yang efektif, mematuhi hukum, serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan eksternal. Governance menjadi elemen penting karena perusahaan sebagai entitas hukum memerlukan tata kelola yang baik agar aktivitas yang dilakukan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Dengan kata lain, governance memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, dan tidak merugikan banyak pihak hanya demi kepentingan tertentu. Ketiga dimensi ESG saling melengkapi dalam mendorong keberlanjutan perusahaan. Environmental menekankan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, social menekankan pentingnya hubungan dan dampak sosial, sedangkan governance memastikan adanya tata kelola yang sehat dan sesuai regulasi. Integrasi ketiganya diyakini mampu meningkatkan reputasi, memperkuat kepercayaan, serta mendukung kinerja jangka panjang perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Francis Hutabarat, 2021), Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan oleh perusahaan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang sudah disepakati bersama. Setiap pekerjaan yang sudah dilakukan akan dinilai berdasarkan pengukuran secara periodik. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, maka penelitian ini akan menggunakan beberapa rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas menurut Francis Hutabarat, (2021) kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dipahami sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan oleh perusahaan, di mana hasil tersebut dibandingkan dengan standar yang telah disepakati bersama. Penilaian dilakukan secara periodik sehingga setiap aktivitas operasional perusahaan dapat diukur kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator utama. Menurut Ratnaningsih dan Alawiyah yang dikutip oleh Iswandi (2022), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memperhatikan pengaruh dari kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasional. Rasio ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan, salah satunya adalah Return on Equity (ROE). Menurut Kusuma yang dikutip oleh Iswandi, (2022) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) yang sering dijadikan indikator utama profitabilitas perbankan. Menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 10/46/DInt. 2008, ROA merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya (Marwansyah *et al.*, 2018b). Rumus perhitungan ROA adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROE dan ROA menjadi dua rasio profitabilitas penting yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. ROE menunjukkan sejauh mana modal pemilik mampu menghasilkan laba, sedangkan ROA menilai efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kedua indikator ini dipilih dalam penelitian karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai profitabilitas perusahaan serta relevan dalam mengukur dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perbankan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan filsafat positivisme. Metode kuantitatif dipilih karena bersifat sistematis dan ilmiah, menggunakan angka serta analisis statistik dalam mengukur data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono & Lestari, (2021), penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilakukan dengan mengakses laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs web masing-masing perusahaan. Penelitian dilaksanakan mulai Februari 2025 hingga selesai. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024, dengan total 41 perusahaan. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu: (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024, (2) perusahaan yang mempublikasikan sustainability report selama periode penelitian, (3) perusahaan yang menyusun sustainability report sesuai standar Global Reporting Initiative (GRI), dan (4) perusahaan perbankan nasional yang bukan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat, antara lain Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BNNI), Bank Tabungan Negara (BBTN), Bank Mandiri (BMRI), Bank Permata (BNLI), Bank Mega (MEGA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank SMBC Indonesia (BTPN), Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Artha Graha Internasional (INPC), dan Bank OCBC NISP (NISP).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di laman resmi BEI maupun situs masing-masing perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode studi dokumen dan diperkuat dengan literatur pendukung seperti jurnal-jurnal akademik (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diprosikan melalui Return on Assets (ROA). Rasio profitabilitas ini dipilih karena mampu

menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba serta mencerminkan risiko keuangan perusahaan di masa kini maupun mendatang (Ridha, 2017; Marwansyah *et al.*, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan ESG, yang diukur menggunakan indeks GRI. Indeks ini mencakup tiga dimensi: lingkungan (31 indikator), sosial (36 indikator), dan tata kelola (30 indikator) (Global Reporting Initiative, 2018). Setiap item diberi skor 1 apabila diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor ESG dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total indikator pada masing-masing dimensi.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan pendekatan regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan kombinasi cross section dan time series. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan serangkaian uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi 5% (Ranti *et al.*, 2017). Uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan syarat $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser (Ranti *et al.*, 2017), sedangkan uji autokorelasi dianalisis menggunakan Durbin-Watson (Firdaus, 2004; Novia, 2012). Dalam regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Model yang paling sesuai dipilih melalui serangkaian pengujian, yakni Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM, Uji Hausman untuk menentukan FEM atau REM, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan REM atau CEM (Napitupulu *et al.*, 2021). Setelah model terbaik ditentukan, persamaan regresi panel diestimasi dengan formula:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 ENVit + \beta_2 SOCit + \beta_3 GOVit + \varepsilon_{it}$$

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan Uji t dan simultan dengan Uji F pada tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, sementara Uji F digunakan untuk menilai pengaruh ESG secara simultan terhadap ROA (Ghozali, n.d.). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan (Yuni, 2024). Dengan rancangan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis empiris yang valid mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil

Dalam memahami karakteristik data yang dimiliki oleh masing-masing variabel yang akan diteliti, maka perlu dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksud didalamnya harus terdapat nilai mean (nilai rata-rata dari kumpulan data), median (angka tengah dari sekelompok data), nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi (ukuran sebaran data) yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Berikut tabel yang menyajikan pendistribusian data dari variabel Environmental (X1), Social (X2), Government (X3) serta ROA (Y):

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	ENV	SOC	GOV	ROA
Mean	0.354838	0.468182	0.924242	2.080000
Median	0.354839	0.500000	1.000000	1.980000
Maximum	0.967742	0.944440	1.000000	4.220000
Minimum	0.032258	0.111110	0.500000	-0.730000
Std. Dev.	0.223663	0.191737	0.124962	1.186537
Skewness	0.957447	0.313954	-1.768300	0.014687
Kurtosis	3.494534	3.074701	5.768836	2.251053
Jarque-Bera	8.963579	0.916319	46.23207	1.287423
Probability	0.011313	0.632447	0.000000	0.525339
Sum	19.51609	25.75003	50.83332	114.4000
Sum Sq. Dev.	2.701351	1.985210	0.843235	76.02500
Observations	55	55	55	55

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 1, berikut interpretasi hasil uji deskriptif yang dimiliki oleh masing-masing variabel:

- **Kinerja Keuangan Perusahaan**
 Hasil analisis deskriptif pada kinerja keuangan yang digambarkan oleh nilai ROA sebagai variabel Y menunjukkan nilai rata-rata ROA yang diperoleh sebesar 2,080 dengan standart deviasi 1,186 dan nilai median 1,98 serta nilai tertingginya sebesar 4,22 yang dimiliki oleh MEGA (Bank Mega) pada tahun 2021 sedangkan nilai ROA terendah berada di angka -0,73 yang dimiliki oleh INPC (Bank Inter-Pacific) pada tahun 2021. Kemudian berdasarkan uji normalitas jarque-bera yang menunjukkan nilai prob. $0,5253 > 0,05$ yang berarti data ROA berdistribusi normal.
- **Pengungkapan Environmental**
 Hasil analisis deskriptif pada variabel Environmental (X1) yang digambarkan oleh nilai pengungkapan Environmental menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan Environmental yang diperoleh sebesar 0,3548 dengan standart deviasi 0,2236 dan nilai median 0,3548 serta nilai pengungkapan tertingginya sebesar 0,9677 yang dimiliki oleh BBNI (Bank Negara Indonesia) pada tahun 2024 sedangkan nilai pengungkapan terendah sebesar 0,0322 dimiliki oleh INPC (Bank Inter-Pacific) pada tahun 2022. Kemudian berdasarkan uji normalitas jarque-bera yang menunjukkan nilai prob. $0,0113 < 0,05$ yang berarti data pengungkapan Environmental tidak berdistribusi normal.
- **Pengungkapan Social**
 Hasil analisis deskriptif pada variabel Social (X2) yang digambarkan oleh nilai pengungkapan Social menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan Social yang diperoleh sebesar 0,4681 dengan standart deviasi 0,1917 dan nilai median 0,5 serta nilai pengungkapan tertingginya sebesar 0,9444 yang dimiliki oleh BBNI (Bank Negara Indonesia) pada tahun 2023 dan 2024 sedangkan nilai pengungkapan terendah sebesar 0,1111 dimiliki oleh MEGA (Bank Mega) pada tahun 2020. Kemudian berdasarkan uji normalitas jarque-bera yang menunjukkan nilai prob. $0,6324 > 0,05$ yang berarti data pengungkapan Social berdistribusi normal.
- **Pengungkapan Government**
 Hasil analisis deskriptif pada variabel Government (X3) yang digambarkan oleh nilai pengungkapan Government menunjukkan nilai rata-rata pengungkapan Government yang diperoleh sebesar

0,9242 dengan standart deviasi 1,00 dan nilai median 1,00 serta nilai pengungkapan tertingginya sebesar 1,00 yang dimiliki oleh BBKA (Bank Central Asia) pada tahun 2020-2024, BBNI (Bank Negara Indonesia) 2021-2024, BBTN (Bank Tabungan Negara) 2022-2024, BMRI (Bank Mandiri) 2020-2024, BNLI (Bank Permata) 2022-2024, MEGA (Bank Mega) tahun 2024, dan beberapa perusahaan lainnya. sedangkan nilai pengungkapan terendah sebesar 0,5 dimiliki oleh INPC (Bank Inter-Pacific) pada tahun 2021-2022. Kemudian berdasarkan uji normalitas jarque-bera yang menunjukkan nilai prob. $0,00 < 0,05$ yang berarti data pengungkapan Goverment tidak berdistribusi normal.

Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penentuan model terdapat tiga jenis pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang tepat, yaitu:

Uji Chow

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji chow dengan tujuan untuk memilih model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji chow dengan menggunakan Eviews v12.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.301143	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.396875	10	0.0000

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) lebih baik dipakai dibandingkan Common Effect Model (CEM). Dengan berlandasan uji Chow, model yang selaras digunakan yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Dalam menentukan pemilihan model antara REM atau FEM, maka dilakukan uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.618984	3	0.2019

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas $0,2019 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM) lebih baik dipakai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Dengan berlandasan uji Hausman, model yang selaras digunakan yaitu Random Effect Model (REM).

Uji Legrange Multiplier

Dalam menentukan pemilihan model antara CEM atau REM, maka dilakukan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. Hasil Uji Legrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.54462 (0.0000)	1.427082 (0.2322)	51.97170 (0.0000)
Honda	7.109474 (0.0000)	-1.194605 (0.8839)	4.182444 (0.0000)
King-Wu	7.109474 (0.0000)	-1.194605 (0.8839)	2.790548 (0.0026)
Standardized Honda	7.833222 (0.0000)	-0.922467 (0.8219)	1.943979 (0.0259)
Standardized King-Wu	7.833222 (0.0000)	-0.922467 (0.8219)	0.586573 (0.2787)
Gourieroux <i>et al.</i> ,	--	--	50.54462 (0.0000)

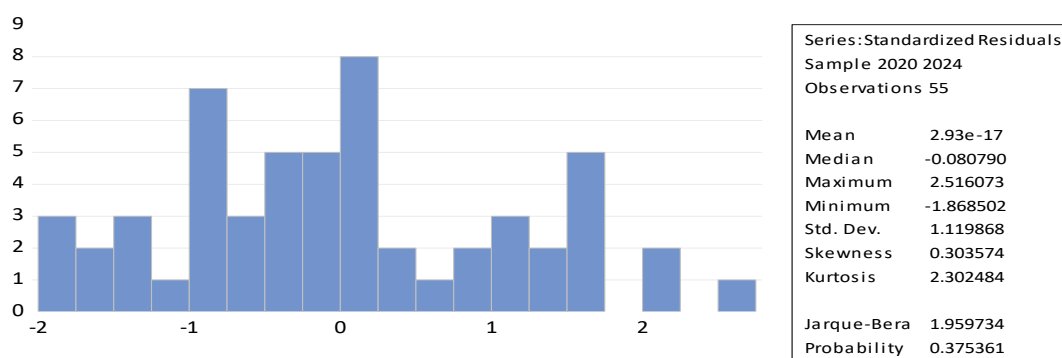
Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji LM menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM) lebih baik dipakai dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Dengan berlandasan uji LM, model yang selaras digunakan yaitu Random Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dasar dari pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah nilai dari Probability Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data akan di berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,375361 yang berada diatas batas signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi Normal

Uji multikolinieritas

Multikolinearitas dapat dideteksi menggunakan nilai VIF atau Tolerance Value. Model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF < 10 dan tolerance value > 0,1 atau 10%. Berikut hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 5. Hasi Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/17/25 Time: 19:05

Sample: 2020 2024

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
ENV	0.194836	1.494368	1.218785
SOC	1.26E-10	1.028334	1.027030
GOV	0.526337	6.298751	1.247979
C	0.472660	5.309717	NA

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent <10.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, model dinyatakan bebas dari indikasi heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas (p-value) setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/17/25 Time: 19:12

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.704176	0.559921	1.257634	0.2143
ENV	-0.201061	0.378256	-0.531549	0.5973
SOC	-4.78E-06	9.82E-06	-0.486288	0.6288
GOV	0.286166	0.631478	0.453168	0.6523

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan tabel 6 pengujian uji glejer, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel yaitu ENV (0,5973), SOC (0,6288), GOV (0,6523) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa model regresi dari setiap variabel tidak terdapat masalah heteroskedastitas dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi hubungan antar error pada periode berbeda dalam data runtun waktu. Pengujian menggunakan nilai Durbin–Watson (dW), di mana hasilnya dibandingkan dengan kriteria penilaian untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson berada diantara nilai $(-2 < 0,288555 < 2)$ yang menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang akan dibentuk, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 08/17/25 Time: 19:26

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.757426	1.147517	-1.531503	0.1318
ENV	-0.290795	0.736078	-0.395060	0.6944
SOC	-1.05E-05	2.12E-05	-0.495794	0.6222
GOV	4.274515	1.322060	3.233224	0.0021
Root MSE	1.061617	R-squared		0.184654
Mean dependent var	2.080000	Adjusted R-squared		0.136693
var				
S.D. dependent var	1.186537	S.E. of regression		1.102463
Akaike info criterion	3.102918	Sum squared resid		61.98667
Schwarz criterion	3.248906	Log likelihood		-81.33024
Hannan-Quinn criter.	3.159373	F-statistic		3.850047
Durbin-Watson stat	0.288555	Prob(F-statistic)		0.014688

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Analisis Regresi Data Panel

Adapun persamaan regresi yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0.0885 + 1.00099*ENV - 6.422*SOC + 1.7771*GOV$$

Tabel 8. Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088528	0.687503	0.128768	0.8980
ENV	1.000994	0.441402	2.267760	0.0276
SOC	-6.42E-06	1.12E-05	-0.572297	0.5696
GOV	1.777074	0.725491	2.449478	0.0178
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.961174	0.7695
Idiosyncratic random			0.526034	0.2305
Weighted Statistics				
Root MSE	0.514522	R-squared		0.267662
Mean dependent var	0.494490	Adjusted R-squared		0.224583
S.D. dependent var	0.606782	S.E. of regression		0.534319
Sum squared resid	14.56031	F-statistic		6.213313
Durbin-Watson stat	0.871697	Prob(F-statistic)		0.001114
Unweighted Statistics				
R-squared	0.109219	Mean dependent var		2.080000
Sum squared resid	67.72166	Durbin-Watson stat		0.187417

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Hasil persamaan regresi penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Intercept) = 0,0885
Nilai ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (ENV, SOC, dan CG) bernilai 0, maka ROA perusahaan diprediksi sebesar 0,0885. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tanpa kontribusi dari ketiga variabel tersebut, perusahaan hanya mendapat nilai ROA berkisar di 0,0885.
- Koefisien ENV (Environmental) = 1,00099
Setiap peningkatan skor pengungkapan lingkungan (ENV) sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan ROA sebesar 1,00099 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan dalam periode penelitian memberikan keuntungan finansial langsung kepada perusahaan.
- Koefisien SOC (Social) = -6,422
Setiap peningkatan skor pengungkapan sosial (SOC) sebesar 1 satuan diprediksi menurunkan ROA sebesar 6,422 poin, ceteris paribus. Hasil ini dapat diartikan bahwa aktivitas sosial perusahaan belum secara langsung meningkatkan profitabilitas, kemungkinan karena sifat manfaatnya lebih bersifat jangka panjang atau tidak terukur secara langsung dalam ROA.
- Koefisien CG (Corporate Governance) = 1,7771
Setiap peningkatan skor pengungkapan tata kelola perusahaan (CG) sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan ROA sebesar 1,7771 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam hal ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, sebelum melakukan pengujian t statistik, nilai probability yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan terlebih dahulu dengan nilai α sebesar 0,05.

- Tolak H_0 dan Terima H_a jika nilai thitung > t tabel
- Terima H_0 dan Tolak H_a jika nilai thitung < t tabel

Hasil pengujian dirangkum ke dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	T hitung	T tabel	A	Prob t	keputusan	Kesimpulan
X1 → Y	2,267760	2,005745995	0,05	0,0276	Ha diterima	Signifikan
X2 → Y	-0,572297	2,005745995	0,05	0,5696	Ha ditolak	Tidak Signifikan
X3 → Y	2,449478	2,005745995	0,05	0,0178	Ha diterima	Signifikan

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Berdasarkan hasil uji t, variabel Environmental (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,267760 sedangkan t tabel sebesar 2,005745995 ($2,267760 > 2,005745995$) dan nilai sig. $0,0276 < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti X1 atau variabel Environmental berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Variabel Social (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,572297 sedangkan t tabel sebesar 2,005745995 ($0,572297 < 2,005745995$) dan nilai sig. $0,5696 > 0,05$ maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Hal ini berarti X2 atau variabel Social tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Variabel Governance (X3) memperoleh t hitung sebesar 2,449478 sedangkan t tabel sebesar 2,005745995 ($2,449478 > 2,005745995$) dan nilai sig. $0,0178 < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini berarti X3 atau variabel Governance berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, sehingga dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila nilai probability lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebelum melakukan uji F statistik, nilai probability yang dihasilkan dari perhitungan dibandingkan terlebih dahulu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	A	Prob t	keputusan	kesimpulan
X1 X2 X3 $\rightarrow$ Y	6,213313	3,175140971	0,05	0,001114	Ha diterima	Signifikan

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Dari tabel 10, terlihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh adalah 6,213313 dengan nilai Prob. F sebesar 0,001114 < 0,05 Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel (6,213313 > 3,175140971) maka dapat disimpulkan bahwa H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. ini berarti kinerja environmental, social, and governance secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen atau seberapa baik variabel bebas menjelaskan variasi pada variabel terikat, digunakan Koefisien determinasi.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.514522	R-squared	0.267662
Mean dependent var	0.494490	Adjusted R-squared	0.224583
S.D. dependent var	0.606782	S.E. of regression	0.534319
Sum squared resid	14.56031	F-statistic	6.213313
Durbin-Watson stat	0.871697	Prob(F-statistic)	0.001114

Sumber: Output dari proses pengolahan data dengan EViews 12.0

Pada tabel 11, nilai adjusted R Square sebesar 0,224583 atau 22,4583%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Environmental, Social, and Governance mampu menjelaskan variabel ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 22,4583%, sedangkan sisanya yaitu 77,5417% (100 – nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Environmental Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,5 ditemukan bahwa environmental memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh Return on Assets (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0,0276 yang menunjukkan bahwa Environmental memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai ROA pada perusahaan perbankan, dengan koefisien regresi 1,000994. Oleh karena itu maka H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi, apabila perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar tempat beroperasi dan tetap melestarikannya maka masyarakat sekitar akan menerima perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pasti

akan meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder lainnya terhadap perusahaan dan kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan Environmental sejalan dengan teori legitimasi dan teori stakeholders secara bersamaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Hipotesis awal yang mengatakan bahwa variabel Environmental berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan tingkat ROA yang dimiliki perusahaan. hipotesis dan hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Fadhillah & Marsono, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja variabel Environmental berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula hasil temuan pada penelitian Wahdan & Rahmawati, (2023), Naufal & Hersugondo, (2022) yang menyatakan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa Pengungkapan Environmental berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun jika dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Era & Susi, (2021) dan penelitian oleh Angela *et al.*, (2023), menyatakan sebaliknya yang dimana pengungkapan Environmental tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. dan pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini.

Perbedaan hasil tersebut dapat diindikasikan karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel hanya 11 perusahaan perbankan dengan menggunakan 5 tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2020 hingga 2024, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Era & Susi, (2021) menggunakan sampel sebanyak 80 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada periode waktu 2017-2019. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela *et al.*, (2023) yang menggunakan tahun penelitian periode waktu 2010 hingga tahun 2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan tersebut dihasilkan karena berbedanya objek penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan yang dimana setiap tahun terdapat tantangan atau situasi yang berbeda terhadap pasar dan standar GRI yang digunakan mungkin berbeda karena adanya perubahan standart dari waktu ke waktu. Saat ini, upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan merupakan tugas wajib bagi setiap perusahaan. karena hal ini berkaitan langsung dengan kepercayaan investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. sehingga penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikannya. Dan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Environmental atau lingkungan memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan haruslah mempertahankan atau bahkan meningkatkan kontribusinya dalam pelestarian lingkungan sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan investor terutama masyarakat banyak yang ingin membeli produk yang ditawarkan. Sehingga perusahaan perbankan dapat lebih ketat dalam menilai penyaluran pembiayaan yang lebih hijau lagi.

Pengaruh Pengungkapan Social Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tingkatan signifikansi 0,5 ditemukan bahwa social tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0,5696 yang menunjukkan bahwa variabel Social tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur berdasarkan nilai ROA nya, dengan koefisien regresi -6,42. Oleh karena itu maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, seperti masyarakat, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan diharapkan dapat menciptakan

lingkungan perusahaan yang lebih kondusif sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Era & Susi, (2021), Naufal & Hersugondo, (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan Social tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. sehingga dapat dipahami bahwa pengeluaran apapun yang dilakukan dalam praktik sosial jika tidak pada titik dan situasi yang sesuai tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun temuan ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah & Marsono, 2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan social berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan temuan Hardiningsih, (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan aspek sosial dan kinerja perusahaan, mengindikasikan bahwa aspek sosial mulai diperhitungkan dalam operasional perusahaan. Penelitian Aboud & Diab, (2018) menemukan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kekuatan ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kekhawatiran terhadap ESG justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Fatemi, 2018).

Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas yang dimana menyatakan bahwa pengungkapan Social tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ada pula penelitian yang menyatakan sebaliknya yang dimana pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil pengujian tersebut dapat diindikasikan karena adanya perbedaan terhadap objek penelitian serta tahun penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah & Marsono, 2023) yang menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dan juga tahun penelitian yang dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2019 serta jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 83 perusahaan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan saat ini hanya menggunakan perusahaan perbankan dan hanya sebanyak 11 perusahaan serta tahun penelitian yang lebih baru yakni dimulai dari tahun 2020 hingga 2024. Sehingga dapat dikatakan untuk penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah & Marsono, 2023) memiliki sebaran data yang lebih luas dan memiliki cakupan yang lebih luas karena akan menggunakan data berbagai macam sektor perusahaan yang ada di BEI dan jumlah pengamatan yang lebih banyak namun dengan jangka waktu yang lebih singkat. Namun meskipun dalam penelitian ini dinyatakan bahwa pengungkapan Social tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan oleh nilai ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan mesti harus senantiasa melakukan pengungkapan Social dan diharapkan meningkatkannya sebab hal itu sudah menjadi ketetapan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan juga secara tidak langsung sangat memungkinkan pengungkapan Social dapat mempengaruhi perspektif masyarakat, konsumen hingga investor terhadap nilai kepercayaannya kepada perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Governance terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan tingkatan signifikansi 0,5 ditemukan bahwa pengungkapan governance memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return on Assets (ROA). Nilai probabilitas sebesar 0,0178 yang menunjukkan bahwa variabel Governance memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi 1,777074. Oleh karena itu maka H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak

eksternal serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Sehingga jika dinilai berdasarkan teori legitimasi mengenai pengaruh pengungkapan Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat terhadap aktivitas dan sistem yang dijalankan oleh perusahaan sehingga kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan tercapai apabila perusahaan tetap mempertahankan aspek Governance nya ataupun meningkatkannya.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh & Hersugondo (2021), Sitanggang & Ratmono, (2019) serta Budita & Fidiana, (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Wahdan & Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena Governance atau tata kelola melibatkan pengelolaan perusahaan yang memastikan adanya akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusannya. Serta hasil penelitian yang didapatkan oleh Angela *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan Governance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengungkapan Governance atau tata kelola yang benar akan memastikan bahwa bisnis yang dijalankan oleh pihak manajemen tidak menyimpang dan setiap pelaporan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan adalah benar. Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Khairunnisa & Widiastuty, (2023) yang menemukan bahwa di Indonesia dan Malaysia, kinerja tata kelola justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Era & Susi, (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. serta penelitian yang dilakukan oleh Naufal dan Hersugondo, (2022) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan Governance justru berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas yang dimana menyatakan bahwa pengungkapan Governance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan oleh nilai ROA bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Era & Susi, (2021) yang menyatakan pengungkapan Governance tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat diidentifikasi karena adanya perbedaan mengenai objek yang diteliti yang dimana dalam penelitian ini menggunakan objek yang lebih spesifik yakni perusahaan perbankan yang terdapat di bursa efek indonesia, periode tahun penelitian dimulai dari 2020 hingga 2024, dan juga hanya mencakup 11 perusahaan yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan saat melakukan purposive sampling. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Era & Susi, (2021) menggunakan objek penelitian yang lebih luas yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu yang lebih singkat yaitu 3 tahun sejak 2017 hingga 2019, dan juga memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan yaitu mencapai 80 perusahaan, serta berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Era & Susi, (2021) mereka mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut pengungkapan Governance atau tata kelola tidak berpengaruh disebabkan oleh kurang menyeluruhnya implementasi praktik good corporate governance.

Dengan didapatkannya hasil tersebut dalam penelitian ini, maka perusahaan dapat menentukan apa yang menjadi strategi lanjutan yang layak dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka yang diukur dari nilai ROA nya. Sehingga dapat dikatakan pengungkapan Governance atau keterbukaan

terkait tata kelola menjadi sangat penting untuk dilakukan guna membangun kepercayaan kepada para stakeholder atau pemangku kepentingan.

Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa environmental, social dan governance berpengaruh secara Bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA). Besarnya pengaruh environmental, social dan governance yaitu $6,213313 > 3,175140971$ berdasarkan uji F. Berdasarkan hasil pengujian uji F environmental, social, dan governance diperoleh nilai signifikan $0,001114 < 0,05$. Dengan demikian environmental, social, dan governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya environmental, social, dan governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Dengan demikian, Hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian dan Erna (2023) menyatakan bahwa komponen kinerja ESG secara keseluruhan di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura memiliki pengaruh positif signifikan dengan syarat dipisahkannya perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Jacobus, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara integrasi komponen ESG (lingkungan, sosial dan tata kelola) dengan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Dwi, (2020) juga menyatakan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang diindikasikan oleh nilai ROA (Return on Aset) yang dihasilkan perusahaan. Begitu pula hasil penelitian dari Muhammad & Siti, (2024) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bukti empirik adanya pengaruh positif dari pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Naufal & Hersugondo, (2022) menyatakan bahwa pengungkapan ESG Disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di proyeksikan oleh nilai ROA (Return on Asset).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Environmental berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; hasil tersebut mengandung arti Environmental merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Social berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; hasil tersebut mengandung arti Social belum menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan. Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; hasil tersebut mengandung arti Governance merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Sejalan dengan itu, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: bagi perusahaan, berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja ESG secara simultan, serta kinerja tata kelola perusahaan, berkontribusi dalam memengaruhi kinerja keuangan, maka perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan aspek ESG secara konsisten setiap tahun sesuai dengan peraturan atau pedoman yang berlaku; konsistensi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para

pemangku kepentingan dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi; perusahaan juga dapat meningkatkan kinerjanya dan pelaporannya terhadap aspek Social yang dimana hal ini dipercaya akan meningkatkan kepercayaan berbagai pihak seperti masyarakat, investor, karyawan hingga pemerintah sebab perusahaan perbankan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan ekonomi yang dimana memiliki peran sebagai pemoderisasi antara masyarakat yang ingin menyimpankan uang yang dimiliki dan perusahaan atau perorangan yang membutuhkan modal sehingga perbankan harus memperhatikan tujuan penyaluran dana tersebut agar terkendalinya perusahaan lingkungan dan aspek lainnya seperti yang terkandung dalam ESG (Environmental, Social, and Governance); dan apabila perusahaan sudah menerapkan aspek tersebut maka kepercayaan terhadap perusahaan pasti akan meningkat dan kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan peluang bagi akademisi untuk mengembangkan studi serupa pada sektor industri seperti manufaktur, energi, pertambangan ataupun secara spesifik terhadap perusahaan yang terdaftar di indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menguji konsistensi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan; selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penambahan variabel kontrol, seperti leverage, usia perusahaan, dan biaya modal, serta menerapkan pendekatan kuantitatif yang lebih lanjut, seperti structural equation modeling (SEM) atau regresi kuantil panel, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam. Kepada investor, bagi para investor di pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu alat analisis secara fundamental terhadap kinerja suatu perusahaan di sektornya sehingga aspek pelaporan ESG (Environmental, Social, and Governance) dapat dijadikan menjadi indikator dalam mengambil keputusan investasinya; sebab pengaruh positif yang didapatkan dalam penelitian terhadap perusahaan perbankan tersebut juga dapat berbanding lurus terhadap tingkat kepercayaan berbagai pihak seperti karyawan, masyarakat, supplier, pemerintah, konsumen hingga investor lainnya kepada perusahaan; dan apabila kepercayaan terhadap perusahaan meningkat tentu saja kinerja perusahaan akan meningkat pula bila didukung oleh manajemen yang baik.

Referensi

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Elsayed, R.A.A. Exploring the financial consequences of biodiversity disclosure: how does biodiversity disclosure affect firms' financial performance?. *Futur Bus J* 9, 22 (2023). <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00202-7>
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016 - 2019).
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Ghozali, Z., Pebrianti, T., Revita, N., & Pratisila, M. (2022). Pengaruh Promosi, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Oppo Smartphone Di Palembang Square Kota Palembang. 5(2).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate: dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsiti, Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *Sistem Informasi* |, 9(1), 12–16.

- Henisz, W., Koller, T., & Nuttall, R. (2019). Five ways that ESG creates value Getting your environmental, social, and governance (ESG) proposition right links to higher value creation. Here's why.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo (Vol. 8, Issue 1).
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142-153. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Kuncoro, A., & Kristiyanti, M. (2021). Metodologi Penelitian Bisnis Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.
- Kurniawan, Robert. Analisis regresi. Prenada Media, 2016.
- Littahayu, N. C., & Sulistyoningsih. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(June), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Marwansyah, S., Dyah Setyaningsih, E., Studi Akuntansi, P., & Manajemen Keuangan BSI Jakarta Jln Dewi, A. (2018a). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* |, 6(1), 11.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1186-1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Miranda, V. A., & Jefri, R. (2024). Evaluasi Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Terhadap PT Bank Rakyat Indonesia Persero TBK). <https://jurnal.alungcipta.com/index.php/jm>
- Mubin, M., Utami, E. W., & Muhsyaf, S. A. (2023). Tren Penelitian Implementasi Prinsip ESG dalam Praktik Akuntansi: Systematic Literature Review. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(3), 377-380. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.376>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EViews. Madenatera, 1, 230.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67-78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Novia, A. D. (2012). Analisis Perbandingan Uji Autokorelasi Durbin-Watson Dan Breusch-Godfrey.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (esg) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233-243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Priandhana, F. (2022). Pengaruh risiko environment social and governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan didalam indeks IdxESG). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 4(1), 59-63.
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar.
- Ridha, N. (2017). PROSES Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.

- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of accounting*, 9(3). <http://ejournal-s1.undi.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634-3642.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional dan Internasional).
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on firm performance: The role of CEO tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261-270. DOI: <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>
- Vijaya, D. P. (2023). Dampak Kinerja Keuangan atas Enviroment Social Governance (ESG) Score Pada Perusahaan Terindeks IDX ESG Leader. 15(2), 263.
- Yuni. (2024). Pengaruh Fdr, Cir, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019- 2023.

Penulis korespondensi

Christian Very Tarihoran dapat dihubungi di: christian.very@student.uhn.ac.id

